

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kebiasaan Membaca Sejarah Islam terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Al-Huda Bandung

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca sejarah Islam terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,527 < 1,970$). Nilai signifikansi t untuk variabel kebiasaan membaca sejarah Islam adalah 0,128 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ($0,128 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_z diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca sejarah Islam terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Hal ini dikarenakan nilai SKI yang ada pada rapor tidak hanya mengukur aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Sedangkan mengenai hal kebiasaan membaca, hubungannya mengarah pada nilai atau hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif saja, seperti nilai ulangan harian yang hanya menjawab soal pilihan ganda, jawaban pendek, dan isian.

Penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa dinamakan dengan penilaian autentik. Penilaian autentik menggambarkan kemampuan siswa, prestasi, motivasi, dan sikap pada

kegiatan pembelajaran yang relevan, yang meliputi: penilaian performansi, portofolio, dan penilaian diri.¹⁵² Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁵³

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nurhadi dalam kutipan Ngadip bahwasanya:

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.¹⁵⁴

Hakikat dari penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran tersebut tidak hanya dilihat dari akhir pembelajaran seperti UAS, tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, penilaian autentik mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi dan konteks dunia nyata. Dalam proses pembelajaran nyata, penilaian autentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa

¹⁵² Agus Zaenul Fitri, *Penilaian Model Authentic Assessment*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2014), 16.

¹⁵³ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 48.

¹⁵⁴ Ngadip, *Konsep dan Jenis Penilaian Autentik*, (E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Volume 1), 2.

perubahan dan perkembangan aktivitas, serta perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas.¹⁵⁵

Penilaian pada rapor siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi juga dinilai dari ketrampilan dan sikap siswa sehari-hari. Ini berarti penilaian SKI siswa tidak hanya diambil dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, melainkan juga diambil dari tugas-tugas yang diberikan guru serta dari sikap dan bagaimana proses belajar siswa dalam mempelajari SKI itu sendiri.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Al-Huda Bandung

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,648 > 1,970$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya”.¹⁵⁶ Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menandakan dirinya juga memiliki

¹⁵⁵ Agus Zaenul Fitri, *Penilaian . . .*, 17.

¹⁵⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan . . .*, 110.

motivasi untuk berhasil yang tinggi yang juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Siswa yang termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik akan mendorong dirinya untuk berusaha semaksimal mungkin sehingga dirinya mendapatkan apa yang diinginkannya. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwasanya seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.¹⁵⁷

C. Pengaruh Kebiasaan Membaca Sejarah Islam dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Al-Huda Bandung

Ada pengaruh kebiasaan membaca Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung yang ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} (7,683) > F_{tabel} (3,88)$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,001, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kebiasaan

¹⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi . . .*, 23.

membaca Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngainun Naim bahwa orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan baik akan mampu mengantarkan seseorang dengan khazanah pengetahuan yang melampaui perolehannya di pendidikan formal tertinggi sekalipun.¹⁵⁸

SKI merupakan salah satu pelajaran yang menekankan pembelajarannya untuk membaca. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar SKI siswa, salah satunya adalah dengan kebiasaan membaca karena mata pelajaran SKI menuntut siswa untuk membaca bacaan yang terdapat di dalamnya supaya siswa mampu memahami apa yang terkandung dalam mata pelajaran SKI.

Selain membiasakan diri dengan membaca Sejarah Islam, motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar SKI. Tanpa adanya motivasi untuk belajar yang tinggi, maka bisa dipastikan hasil belajar SKI juga tidak bisa maksimal.

Hal ini sesuai dengan penjelasan guru SKI di MTs Al-Huda Bandung bahwasanya hasil belajar SKI tidak bisa maksimal jika hanya dengan membaca tanpa diberi penjelasan oleh guru, dan ketika guru memberi penjelasanpun, tidak semua siswa mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dengan sulitnya pelajaran SKI yang juga kadang membuat bosan para siswa, maka di samping siswa rajin membaca, adanya motivasi tinggi untuk mempelajari SKI sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁵⁸ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional . . .*, 205.